

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN METODE *DISCOVERY LEARNING***

DI SMK NEGERI 1 SIBOLGA

Dewi Suryani Lase, Muhammad Rifai Harahap, Samrul Bahri Hutabarat

Dewisuryani079@gmail.com, marnita.sipahutar@gmail.com, rifaiharahap@unimed.ac.id,
samrulhutabarat07@gmail.com

STAI BAHRIYATUL ULUM PANDAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Sibolga yaitu Pertama Dengan menarik perhatian siswa, Kedua, Memberi stimulus Tahap ini siswa dihadapkan pada suatu persoalan yang membingungkan, agar timbul keinginan siswa untuk menyelidiki. Ketiga, *Problem Statement* Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda- agenda masalah yang relevan. Keempat, *Data Collection*, Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Kelima, *Data Processing* Pada tahap ini informasi yang telah didapat siswa baik melalui wawancara, observasi dan sebagainya kemudian ditafsirkan pada tingkatan tertentu. Data processing disebut juga dengan pengkodean coding/ kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Keenam Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan data hasil proses. Sehingga setelah mencapai tujuan tersebut atau berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak. Ketujuh, *Generalitation*, Pada tahap ini siswa menarik sebuah kesimpulan yang dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, dimana sumber data utamanya adalah informasi yang diperoleh dari Guru Pendidikan Agama Islam, Guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Sibolga, Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta metode triangulasi dan diketahui hasil penelitian sebagai berikut : Bahwa di SMK Negeri 1 Sibolga rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengakibatkan setiap pembelajaran siswa tidak serius mengikutinya. Siswa tidak mampu memberikan gagasan tersendiri, siswa tidak dapat menyimpulkan suatu materi yang disampaikan, Siswa tidak berpikir secara kritis.

Kata Kunci : Discovery Learning, Minat Siswa, dan Materi PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu interaksi manusia dan sebagai tindakan sosial. Hal tersebut disebabkan karena adanya aspek-aspek sosial yang digambarkan karena individu-individu satu sama lain saling ketergantungan dalam proses belajar. Sekolah merupakan institusi formal untuk belajar, mengharuskan proses sosialisasi seseorang yang mempelajari cara hidupnya. Ini berarti pendidikan merupakan proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia kearah yang lebih baik.

Penggunaan Metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu upaya meningkatkan kompetensi dan kualitas guru dalam penyampaian materi ajarnya. Untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan bagaimana metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar serta usaha-usaha yang di lakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas dari kegiatan belajar mengajar. Kesemuanya itu tentu harus di aplikasikan dan diterapkan sedini mungkin sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efisien.

Metode *discovery learning* lebih pada Penekanan pada proses berpikir kritis, penyelidikan, dan penemuan, Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah, Meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, Membantu peserta didik memahami konsep lebih mendalam dan aplikasinya dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran yang sistematis dan terarah memang mampu mengembangkan intelektual para peserta didik, namun lain halnya bila pembelajaran yang bersifat umum terdapat pada sekolah kejuruan seperti di SMK Negeri 1 Sibolga, yang mana di sekolah tersebut terdapat pembagian pembelajaran yaitu Program Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Termasuklah dalam pembelajaran umum Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP). Hal ini menimbulkan kejenuhan dan kemalasan para peserta didik untuk mempelajarinya. Mereka lebih mementingkan pelajaran kejuruan nya dari pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan observasi awal peneliti melihat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sibolga, bahwa kinerja peserta didik memberi respon terhadap materi dan pertanyaan dari guru. Pembelajaran di kelas tidak lagi berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi

ceramah tidak lagi menjadi fokus pilihan utama karena dirasa kurang efektif.

Seiring berkembangnya Ilmu Teknologi dan Komunikasi, maka proses pembelajaran didalam kelas harus lebih efektif dan efesiensi, Strategi *discovery learning* adalah sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Suatu problema yang ada berdasarkan studi awal yang dilakukan penulis di SMK Negeri 1 Sibolga rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengakibatkan setiap pembelajaran siswa tidak serius mengikutinya. Siswa tidak mampu memberikan gagasan tersendiri, siswa tidak dapat menyimpulkan suatu materi yang disampaikan, Siswa tidak berpikir secara kritis.

Dengan kemajuan Sistem Teknologi sekarang ini, suatu kendala yang dialami oleh Guru Pendidikan Agama Islam, karena segala materi yang pastinya lebih lengkap saat di browsing di internet, dan hal ini menjadi kendala bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa, oleh sebab itu Guru Pendidikan Agama Islam harus lebih kreatif saat menyampaikan materi kepada siswa, karena dengan penggunaan metode *discovery and learning* ini siswa diberikan kesempatan dalam berpikir secara kritis dengan cara tersebut siswa akan semakin penasaran dengan materi tersebut, sehingga minat belajar siswa tersebut dengan seiringnya akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode *Discovery learning* di SMK Negeri 1 Sibolga.**

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar kerukunan beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. Di dalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No.2/1989 Pasal 39 Ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat : (a) Pendidikan Pancasila (b) Pendidikan Agama (c) Pendidikan Kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa siding studi pendidikan agama lainnya merupakan komponen dasar/wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.³

Allah SWT telah memerintahkan hamba-Nya untuk menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber pembelajaran yang paling utama, hal ini dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 64:

بَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلاَّ لِلتَّبَيُّنِ لِمَنْ لَمْ يَلْحَقْهُمُ الْإِسْلَامُ مِنْ قَبْلِهِمْ لِيُحْكَمُوا فِيهِ وَهُدًى أَوْ رَحْمَةً لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

(٤٦)

Artinya: *“Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*

2. Pengertian Minat Belajar

Secara bahasa minat berarti “kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”, kamus Besar Bahasa Indonesia. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Menurut pendapat Slameto, mengatakan bahwa: “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.¹

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat pada hakikatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. *The faktor inner urge/ faktor Dorongan dari Diri Sendiri*

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan ketertarikan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

b. *The factor of Attention/ Faktor Perhatian*

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Jika seorang sedang berjalan di jalan besar, ia sadar akan adanya lalu lintas di sekelilingnya, akan kendaraan kendaraan dan orang-orang yang lewat. Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu obyek atau kepada sekumpulan obyek-obyek dan minat adalah sesuatu yang menimbulkan perhatian saling kuat.

c. *The factor of social motive/ Faktor Motivasi Sosial*

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status yang tinggi pula.

d. *Emosional factor*/ Faktor Emosional

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu. dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

e. *Kognitif*/ Pengetahuan

Kognitif adalah yang umumnya dikaitkan dengan proses belajar. Kognisi adalah kemampuan psikis atau mental manusia yang berupa mengamati, melihat, menyangka, memperhatikan, menduga dan menilai.

4. Metode *Discovery Learning*

Discovery learning merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang sedang dihadapinya.²¹

5. Langkah-Langkah Pelaksanaanya

Dalam persiapan pengimplementasian model *discovery learning*, ada langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Diantara langkah-langkah tersebut yaitu:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran.
- b. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar dan lain sebagainya).
- c. Memilih materi pelajaran yang akan dipelajari.

Adapun dalam pelaksanaan strategi *discovery learning* di kelas terdapa beberapa prosedur yang harus dilaksanakan oleh pendidik agar dalam

diantara prosedur-prosedur tersebut yaitu:²⁹

a. Stimulation (Pemberian Rangsangan)

Tahap ini siswa dihadapkan pada suatu persoalan yang membingungkan, agar timbul keinginan siswa untuk menyelidiki. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

b. Problem Statement (Identifikasi Masalah)

Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran kemudian menentukan hipotesis dan menganalisisnya pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

TARBIYAH : JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Vol. 3, No. 1 (Juli – Desember, 2025)

E-ISSN: 30628369 <https://ejournal.staibahriyatululum.com/index.php/jtpai>

~~Hosnan, Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad
21..., h. 298.~~

c. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

d. Data Processing (Pengolahan Data)

Pada tahap ini informasi yang telah didapat siswa baik melalui wawancara, observasi dan sebagainya kemudian ditafsirkan pada tingkatan tertentu. Data processing disebut juga dengan pengkodean coding/ kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif lapangan. Menurut Albi Anggito penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³ **Subjek Penelitian** dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Sibolga dan Siswa SMK Negeri 1 Sibolga. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini Adalah melalui Observasi, Dokumentasi dan Wawancara.

HASIL PENELITIAN

1. Upaya Guru Pendidikan agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Sibolga.

Upaya Guru adalah suatu aktifitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan *Transfer of knowledge* kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki. Adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu

Pertama, menarik perhatian siswa langkah paling utama agar guru dapat mengajar secara optimal adalah dengan menarik perhatian siswa. Dengan menarik perhatian siswa, anda sedang menanamkan rasa ketertarikan siswa untuk menyukai materi pelajaran yang akan disampaikan. Kalau siswa sudah tertarik dan suka terhadap materi pelajaran yang diajarkan, maka suasana kelas juga akan jadi menyenangkan.

Kedua, memberi stimulus tahap ini siswa dihadapkan pada suatu persoalan yang membingungkan, agar timbul keinginan siswa untuk menyelidiki. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM (Proses Belajar Mengajar) dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

Ketiga, *Problem Statement* pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran kemudian menentukan hipotesis dan menganalisisnya pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

Keempat, *Data Collection*, Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Kelima, *Data Processing* Pada tahap ini informasi yang telah didapat siswa baik melalui wawancara, observasi dan sebagainya kemudian ditafsirkan pada tingkatan tertentu. *Data processing* disebut juga dengan pengkodean *coding*/ kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

Keenam, Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan data hasil proses. Sehingga tujuan tersebut atau berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

Ketujuh, *Generalitation*, Pada tahap ini siswa menarik sebuah kesimpulan yang dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Sehingga setelah mencapai tujuan tersebut atau berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran.

2. Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Setiap upaya yang dilakukan pasti akan ada kendala, kendala yang dihadapi tidak menjadi suatu penghambat untuk mencari jalan keluar, adapun kendala yang dihadapi guru Pendidikan agama Islam adalah :

Pertama, Perkembangan Teknologi yang semakin canggih, perkembangan yang terjadi ini merupakan kendala yang dihadapi guru, cara penyelesain disini guru akan memberikan kesimpulan dari apa yang telah di *browsing* siswa di internet, agak tidak terjadi kekeliruan dalam menanggapi hasil dari penemuan tersebut.

Kedua, kecepatan pemahaman siswa yang berbeda-beda, semua siswa yang berada didalam kelas memiliki beberapa perbedaan dalam menanggapi setiap permasalahan, disinilah tugas seorang guru dimana guru harus lebih mampu menyeimbangkan cara penyampaian materi didalam kelas, setiap penemuan yang ditemukan oleh para siswa guru memberikan kesempatan mempersentasekan di depan kelas, dengan hal ini setiap penemuan yang di temui para siswa baik itu saat berada dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah dapat di *filter* saat dipersentasekan, guru dapat memberi kesimpulan yang benar, agar hal tersebut tidak menjadi bumerang bagi para siswa.

Ketiga, permasalahan siswa diluar sekolah, setiap siswa memiliki keadaan yang berbeda-beda, ada masanya siswa ini bermasalah diluar sekolah dan permasalahan tersebut menghambat siswa untuk lebih cepat mengerti materi yang disampaikan, disini guru harus lebih memahami keadaan itu dan guru

harus meluangkan sedikit waktu terlebih dahulu kepada siswa tersebut dan memberikan pengertian dan berdiskusi secara personal kepada siswa, dan jika tidak dapat diatasi maka bekerjasama dengan wali kelas dan wali murid untuk mencari jalan keluar dari masalah tersebut.

B. Manfaat Metode *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa di SMK Negeri 1 Sibolga

Jika proses pembelajaran didalam kelas berjalan dengan lancar dan siswa meminati pembelajaran yang dibawakan adalah suatu keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan setiap materi didalam kelas, adapun manfaat metode *discovery learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah

Pertama Menekankan pada proses belajar, bukan proses mengajar yaitu dimana siswa lebih berperan dalam menganalisis materi yang disampaikan, dan dimana siswa juga mampu mengeksplorasi apa yang mereka temukan.

Kedua, Mendorong terjadinya kemandirian dan inisiatif belajar peserta didik., siswa lebih berani menyelesaikan permasalahan yang iya hadapi maka dengan ini siswa lebih mandiri dalam belajar.

Ketiga Mendorong berkembangnya rasa ingin tahu secara alami pada siswa, Pembelajaran (prediksi, inferensi, kreasi dan analisis) memperhatikan keyakinan dan sikap siswa dalam belajar.

Keempat, kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasari pengalaman nyata, dengan ini siswa dapat menyimpulkan dari apa yang telah iya temukan dalam materi yang disampaikan baik

itu didalam atau diluar sekolah.

KESIMPULAN

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Sibolga yaitu adalah membuat siswa tertarik dengan materi yang disampaikan, memberikan persoalan yang membuat siswa menjadi penasaran sehingga siswa tersebut mencari cara agar masalah tersebut dapat terselesaikan, dan Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis, setelah para siswa telah menyelesaikan proses dan mengumpulkan segala informasi maka tahap terakhir melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan data hasil proses.
2. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu perkembangan teknologi yang semakin canggih, guru harus mampu beradaptasi dalam perkembangan teknologi tersebut, pemahaman setiap siswa yang berbeda-beda yang mengharuskan guru harus menyeimbangkan cara penyampaian materi didalam kelas, dan setiap hasil dari temuan siswa yang harus

dipersentasekan atau di pecahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyak. 2005. *Profil Pendidik Sukses*. Surabaya: Elkaf.
- Amini. 2013. *Profesi keguruan*. Medan: Perdana Publising.
- Anggito, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak,
- Arif, Arifuddin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultural.
- B.Miles, Matthew et el. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohibi. Jakarta: UI Press.
- Departemen Agama RI, Alquran Dan Terjemahannya. 1973. Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Alquran.
- Dewi, Annisa Anita. 2011. *Guru Mata Tobak Kehidupan*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Hosnan, M. 2016. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21; Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- J.Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jacobsen, David A. 2009. *Method for Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Kardi et el. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: University Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Balai Pustaka, Kusnadi, Edi.
2008. *Metodeologi Penelitian*. Metro: Ramayana Pers.
- Majib, Abdul. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakrta: Kencana.
- Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Minarti, Sri. 2013. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Muclis et el. 2016. *Konsep dan modal pendidikan karakter*. Bandung:

Rosdakarya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2009. *“Salinan Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran”*. Jakarta: Karya Gemilang.

- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Narbuko, Cholid. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Na'im, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,
- Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Surakhmad, Winarto. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Susanto. 2012. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pradana Media Group.
Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wahyudil, Imam. 2010. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka,